

BAB II. PEMELIHARAAN TOKEK HIAS LEOPARD

II.1 Pemeliharaan

Semua benda mati ataupun makhluk hidup harus dijaga agar kualitasnya tetap baik. Hewan peliharaan termasuk makhluk hidup yang harus dijaga dengan cara yang baik dan benar agar menghindari hal buruk seperti terjangkit penyakit atau kematian. Harus dilakukan pemeliharaan yang teratur secara rutin terhadap hewan yang dipelihara. Pemeliharaan merupakan cara merawat dan menjaga yang dilakukan agar terhindar dari bahaya atau hal buruk lainnya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2019). Sehingga salah satu cara terbaik yang dapat dilakukan agar barang ataupun hewan peliharaan tetap pada kondisi terbaik adalah dengan melakukan pemeliharaan. Pemeliharaan dapat membuahkan hasil maksimal jika proses yang dilakukan benar dan sesuai anjuran orang yang lebih ahli dalam bidangnya, tetapi jika pemeliharaan yang dilakukan tanpa wawasan yang luas maka proses akan berjalan dengan cara yang salah.

II.1.1 Reptil

Reptil merupakan kelompok hewan yang kebanyakan memiliki kulit bertekstur dan bersisik. Sama seperti hewan lainnya, reptil memiliki tubuh dengan berbagai macam warna, bentuk, ukuran, hingga anatomi yang berbeda-beda. Reptil merupakan hewan yang memiliki tubuh berdarah dingin dan memiliki ruas tulang belakang yang tersusun dari tulang-tulang kecil yang disebut *vertebra*. Kebanyakan dari reptil bersifat *ovipar* yaitu bertelur dan rata-rata memiliki cangkang telur yang cukup keras, namun ada juga reptil yang *ovovivipar* yaitu berkembang biak dengan cara bertelur yang disimpan dalam tubuh betina selama beberapa waktu kemudian melahirkan (Komunitas DeRIC, 2012, h.2).

Serupa dengan hewan *vertebrata* maupun *invertebrata* lainnya, reptil memiliki cara yang beragam untuk melindungi diri dari ancaman. Ada reptil yang berlari untuk melarikan diri dari musuh, melakukan penyamaran dengan tujuan tidak terlihat dan dapat mengelabui musuhnya, hingga reptil yang dapat mengeluarkan racun dari anggota tubuhnya. Kebanyakan dari reptil adalah *karnivora* dan *insektivora*, tetapi

sebagian kecil reptil adalah *herbivora* yaitu memakan tumbuh-tumbuhan salah satunya adalah iguana yang memakan sayuran dan juga buah-buahan. Kebutuhan pakan reptil tidak selalu semua jenis memiliki kesamaan, karena untuk pakan tergantung dengan jenis dan ukuran reptil tersebut.

Kulit yang dimiliki reptil memiliki ketebalan dan juga tekstur yang berbeda-beda, ada yang memiliki tekstur halus dan juga ada yang bertekstur sangat kasar. Reptil dapat mempertahankan tubuhnya agar tidak terlalu kering yaitu dengan memiliki kulit yang bersisik dan dapat menahan air (Setford, 2001, h.13). Akan ada waktu tertentu kulit yang dimiliki oleh reptil berganti menjadi kulit baru, dengan ciri yang biasa terlihat adalah warna kulit berubah menjadi pudar dan lebih berwarna putih. Proses ganti kulit pada reptil peliharaan dapat sewaktu-waktu gagal, sehingga kulit lama akan tersisa pada tubuh reptil yang dimiliki. Jika terjadi ganti kulit yang gagal, maka ada baiknya jika pemiliknya membantu membersihkan kulit yang masih tersisa pada tubuh reptil karena jika tidak dibantu ada kemungkinan akan terjadi semakin mempersulit ganti kulit berikutnya.

Populasi reptil harus dijaga karena reptil merupakan salah satu hewan yang cukup mempengaruhi ekosistem alam. Hewan pengerat seperti tikus dapat dimangsa oleh beberapa jenis reptil sehingga ekosistem alam dapat terjaga dengan baik dan seimbang. Reptil harus tetap dijaga kelestariannya agar ekosistem tidak berubah menjadi buruk, sehingga jika masyarakat terus menangkap dan mempergunakan reptil untuk dikonsumsi ataupun diambil beberapa bagian tubuhnya untuk dipergunakan dalam keperluan bisnis dapat mengakibatkan ekosistem alam tidak seimbang. Tidak jarang reptil mati karena kehilangan habitat aslinya, yang dirusak oleh kegiatan masyarakat. Sering terjadi hilangnya habitat reptil, karena telah diubah menjadi lahan pertanian, lahan untuk pariwisata, ataupun pembangunan.

Sebagian masyarakat juga menangkap bahkan membunuh reptil dengan alasan masyarakat takut reptil yang berkeliaran dapat membahayakan bagi mereka, sebenarnya jika diberikan edukasi demi menambah wawasan masyarakat tentang reptil maka pikiran yang tertanam mengenai reptil yang menyeramkan dan

berbahaya itu dapat berubah dan dengan begitu keseimbangan ekosistem alam tetap seimbang. Bagi sebagian orang akan merasa takut ataupun geli saat melihat reptil, berbeda dengan hewan mamalia yang biasanya dengan mudah disenangi dan disayangi oleh masyarakat karena menggemaskan karena bulu yang dimiliki. Reptil terlihat lebih ganas dan menyeramkan jika dibandingkan dengan unggas dan mamalia karena tubuhnya yang memiliki kulit yang bersisik. Reptil ada yang berbahaya untuk dipelihara, tetapi sebenarnya tidak semua reptil ganas dan berbahaya. Ada banyak reptil yang tidak berbahaya dan menjadi hewan peliharaan.

Reptil telah menjadi hewan yang dijadikan peliharaan oleh sebagian orang karena memiliki pesona yang dapat memikat para pecinta reptil dengan motif dan bentuk yang indah. Reptil menjadi hewan peliharaan yang biasanya memiliki daya tarik dari bagian kulitnya, matanya ataupun karakteristik yang dimiliki. Selain karena keindahan dan keunikan tubuh, kebanyakan masyarakat memelihara reptil karena reptil merupakan hewan yang cukup mudah dalam hal pemeliharaan, jika dibandingkan dengan unggas ataupun mamalia yang membutuhkan makan dan minum cukup banyak dalam sehari. Kebanyakan dari jenis reptil tidak membutuhkan makan sebanyak unggas dan mamalia. Sebagian reptil dapat makan hanya beberapa kali dalam seminggu, sehingga jarang yang butuh pakan setiap hari.

Masyarakat mulai banyak yang tertarik dengan reptil tetapi sering tidak disertai dengan pengetahuan tepat untuk pemeliharaan reptil, sehingga pada akhirnya terjadi kesalahan dalam pemeliharaan dan reptil peliharaan menjadi tersiksa hingga berujung pada kematian. Selain kurangnya pengetahuan untuk pemeliharaan, masyarakat juga sering memiliki wawasan yang kurang luas mengenai jenis yang ada pada reptil. Sebenarnya jika masyarakat mengerti akan jenis reptil yang dipelihara, hal itu dapat membantu dalam menciptakan jenis-jenis reptil yang indah dari gabungan antara jantan dan betina sesuai dengan jenisnya yang beragam. Mengetahui beragam jenis reptil sangat dibutuhkan oleh para pecinta reptil, karena selain untuk membantu populasi reptil, dapat juga menjadi sumber penghasilan yang cukup besar. Harga reptil dipasaran cukup mahal, tidak jarang mencapai jutaan bahkan bermiliar rupiah.

Reptil dibagi menjadi 3 kelompok besar menurut ilmuwan. Kelompok yang terbesar pertama adalah kadal dan ular yang memiliki kekerabatan yang cukup dekat. Kelompok lainnya adalah buaya satu-satunya kerabat dinosaurus yang masih hidup hingga sekarang. Adapun bangsa kura-kura yang memiliki cangkang ditubuhnya. Kelompok yang terakhir adalah tuatara yang hanya memiliki dua jenis (Setford, 2001, h.8). Kadal merupakan kelompok reptil yang paling beragam jenisnya. Berbagai jenis kadal dapat dijumpai di berbagai tempat. Ada banyak jenis kadal yang dapat ditemui di Indonesia, seperti iguana hewan pemakan tumbuhan, hewan londok yang makanannya serangga dan laba-laba, bunglon yang terkenal dengan warnanya yang dapat berubah-ubah, biawak, hingga tokek yang biasanya dekat dengan mitos yang tersebar di masyarakat luas.

Tokek terbagi menjadi beberapa kelompok, mulai dari tokek lokal yang biasa ada di pohon, rumah masyarakat, hingga tokek hias yang disukai dan dipelihara oleh pecinta reptil hias karena motifnya yang bagus. Tokek hias bermacam-macam di antaranya yaitu tokek Gargoyle, Jambul, Bearded Dragon, dan Leopard Gecko (Susilo & Rahmat, 2008, h.17). Tokek hias merupakan hewan yang memiliki keunikan tersendiri, sehingga banyak yang dijadikan hewan peliharaan bahkan sering diadakan kontes untuk memamerkan keunikan yang dimiliki oleh masing-masing tokek hias.

Tokek hias yang paling populer dikalangan pecinta reptil adalah Leopard Gecko, karena harganya yang beragam dari mahal hingga murah dan merupakan tokek hias yang memiliki banyak warna. Salah satu jenis tokek hias yang biasa hidup di Asia tengah bagian barat daya adalah Leopard Gecko (Setford, 2001, h.62). Tokek hias ini dikenal juga sebagai tokek bertotol karena kebanyakan dari Leopard Gecko memiliki motif bertotol hitam dibagian tubuh hingga ekor. Meskipun kebanyakan dari Leopard Gecko memiliki totol atau garis tebal pada tubuhnya, sebagian juga memiliki warna tubuh yang tanpa motif dan totol. Belum ada tersebar Leopard Gecko yang berwarna hitam polos di Indonesia, tetapi untuk Leopard Gecko yang berwarna oranye polos ataupun albino dengan warna putih polos sangat diminati masyarakat Indonesia.

II.2 Profil dan Klasifikasi Leopard Gecko

Leopard Gecko menjadi hewan dari salah satu jenis reptil yang cukup populer karena relatif mudah untuk dijadikan hewan peliharaan dan merupakan hewan reptil yang cukup jinak sehingga para pemula yang ingin memelihara Leopard Gecko tidak perlu khawatir akan tersakiti. Leopard Gecko tidak berbahaya dan tidak memiliki bisa yang beracun. Leopard Gecko yang didapatkan dari hasil pengembangbiakan peternak akan lebih jinak daripada yang hidup di alam liar. Reptil kecil ini teridentifikasi dengan nama ilmiah *Eublepharis macularius*, mereka hidup di padang pasir yang sangat kering kebanyakan seperti di Pakistan dan Afganistan (Palika, 2007, h.11).

Leopard Gecko merupakan kelompok tokek hias, tetapi untuk klasifikasi menurut biologi, Leopard Gecko masih tidak jauh berbeda dengan klasifikasi yang dimiliki oleh tokek pada umumnya. Terdapat klasifikasi Leopard Gecko menurut (Hamper, 2012, h.11) yang dibuat lebih jelas tersusun berdasarkan keilmuan biologi. Berikut ini adalah klasifikasi yang dipaparkan yaitu:

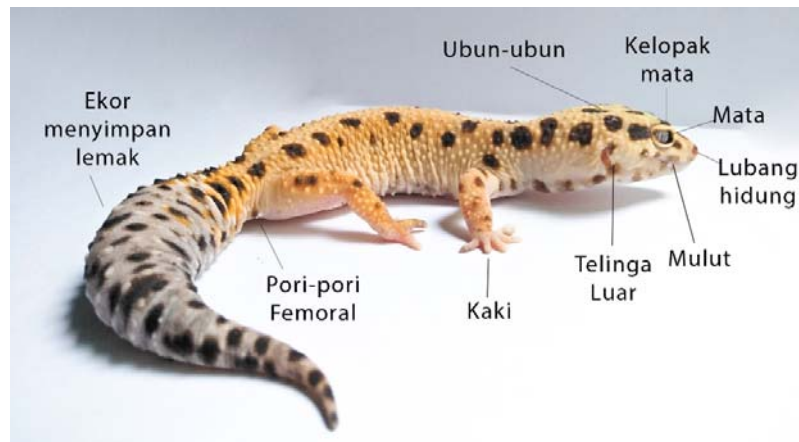
- Kerajaan: *Animalia*
- Filum: *Chordata*
- Kelas: *Reptilia*
- Ordo: *Squamata*
- Suborder: *Sauria*
- Immediate Order: *Gekkota*
- Famili: *Geckkonidae*
- Subfamili: *Eublepharine*
- Genus: *Eublepharis*
- Spesies: *Macularius*.

Leopard Gecko merupakan kelompok kadal sebangsa dengan tokek lokal yang sering dijumpai di rumah masyarakat Indonesia dan mengeluarkan suara nyaring dan biasa dikenal sebagai hewan yang tidak jinak. Tetapi berbeda dengan jenis tokek lokal, Leopard Gecko merupakan tokek hias yang tidak mengeluarkan suara apapun kecuali jika Leopard Gecko sedang merasa terancam. Leopard Gecko akan

mencari makanan pada malam hari, sedangkan pada siang hari Leopard Gecko hanya akan bersembunyi dan diam di dalam tempat yang gelap atau seperti di bebatuan. Leopard Gecko akan beraktifitas pada malam hari karena merupakan hewan nokturnal (Hamper, 2012, h.11). Leopard Gecko akan menghabiskan waktu siangnya di dalam gua atau bebatuan untuk menghindari panas matahari yang terik dan pada sore hingga malam hari Leopard Gecko keluar dari persembunyiannya untuk mencari makanan.

II.2.1 Anatomi Leopard Gecko

Anatomi Leopard Gecko tidak serupa dengan kadal, cukup banyak perbedaan yang dimiliki yaitu memiliki empat kaki yang kecil tanpa selaput, serta memiliki kuku yang berfungsi untuk memanjat dahan tumbuhan atau bebatuan yang memiliki tekstur, telinga yang terbuka terdapat pada bagian kepala sisi kiri dan kanan, hingga ekor yang memiliki bentuk serta ukuran yang cukup unik. Disebut dengan Leopard karena motif pada tubuhnya mirip seperti Leopard atau macan tutul. Memiliki tubuh yang berbintik-bintik hitam atau kecokelatan.



Gambar II.1 Anatomi Leopard Gecko
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

Ukuran anak Leopard Gecko dengan ukuran yang dewasa cukup jauh berbeda, dan ukuran ekor juga akan berbeda. Leopard Gecko dewasa memiliki ekor yang besar hampir sebanding dengan ukuran tubuhnya, tetapi untuk ekor Leopard Gecko anakan akan memiliki ekor yang kecil seperti ekor cicak. Ukuran tubuh anak

Leopard Gecko biasanya 6,6cm hingga 8,5cm dengan berat sekitar 3gram sedangkan pada dewasa dapat mencapai 20cm hingga 27,5cm dengan berat Leopard Gecko dewasa adalah sekitar 45 hingga 65gram (Hamper, 2012, h.19). Ukuran tubuh yang dimiliki Leopard Gecko juga sering menjadi daya pikat bagi para pembeli dan menaikkan nilai jual.



Gambar II.2 Ukuran Leopard Gecko Dewasa
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Leopard Gecko merupakan reptil yang memiliki banyak keunikan, salah satunya adalah kelopak matanya. Leopard Gecko dapat mengedipkan kelopak matanya, kebanyakan kelopak mata pada tokek menyatu dengan matanya, sehingga tidak dapat dikedipkan. Leopard Gecko dapat menutup matanya saat tertidur ataupun silau dengan kondisi pencahayaan disekitarnya.



Gambar II.3 Kelopak Mata Leopard Gecko
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2016)

Leopard Gecko memiliki dua buah telinga yang cukup berbeda dengan beberapa reptil lain. Telinga yang dimiliki oleh Leopard Gecko merupakan telinga luar yang terlihat cukup jelas dekat matanya menyerupai dengan telinga manusia yang

memiliki lubang. Selain itu, Leopard Gecko juga memiliki dua lubang hidung yang cukup kecil pada bagian ujung mulut bagian atasnya.



Gambar II.4 Telinga dan Mata Leopard Gecko
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2016)

Leopard Gecko sering disetarakan dengan cicak atau tokek lokal oleh para masyarakat awam mengenai Leopard Gecko. Sebenarnya cukup banyak perbedaan yang dapat dilihat dari Leopard Gecko. Perbedaan yang sangat terlihat yaitu kulit Leopard Gecko pada bagian punggungnya tertutupi dengan tonjolan kecil, sehingga membuat tubuh Leopard Gecko terasa sedikit kasar dengan tekstur yang dimilikinya, berbeda dengan cicak yang memiliki permukaan kulit lebih halus tanpa tonjolan dan juga tidak memiliki motif. Sedangkan untuk kulit di bagian perutnya cukup jauh berbeda dengan kulit pada bagian punggungnya, karena bagian perut Leopard Gecko cukup halus dan tampak tipis sehingga tampak seperti transparan. Warna tubuh Leopard Gecko dapat menjadi semakin indah ataupun menurun menjadi buruk warnanya sesuai dengan kondisi suhu kandang dan juga kesehatan Leopard Gecko. Seperti yang dikatakan (Komunitas DeRIC, 2012, h.130) kualitas warna pada Leopard Gecko dapat menurun pada saat masuk masa kawin.



Gambar II.5 Tekstur Kulit Leopard Gecko dengan Cicak
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

Warna kulit Leopard Gecko juga akan berubah selama masa akan ganti kulit. Kulit pada Leopard Gecko akan berubah menjadi kusam dan menjadi putih itu adalah tanda bahwa Leopard Gecko akan mengganti kulitnya dengan yang baru. Pergantian kulit yang dilakukan pertanda juga bahwa Leopard Gecko bertumbuh. Pada saat Leopard Gecko masih muda dalam masa pertumbuhan akan lebih sering melakukan ganti kulit, sedangkan semakin tua Leopard Gecko akan semakin jarang berganti kulit. Leopard Gecko akan melakukan ganti kulit sekitar satu bulan sekali. Sifat yang terdapat pada kulit Leopard Gecko mirip seperti daun talas, jika terkena air tidak akan langsung meresap ataupun menempel.



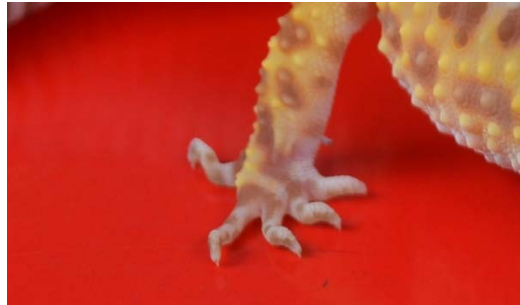
Gambar II.6 Leopard Gecko Ganti Kulit
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2015)

Leopard Gecko juga tidak memiliki selaput berlapis-lapis yang berperekat pada kakinya sehingga Leopard Gecko tidak dapat memanjat dan menempel di dinding atau langit-langit rumah seperti cicak. Jari-jari kaki cicak lebih melebar dan terlihat lebih ceper jika dibandingkan dengan Leopard Gecko.



Gambar II.7 Kaki Cicak
Sumber: Ular dan Reptilia Lain
(Diakses pada 22/03/2019)

Tetapi Leopard Gecko mirip dengan iguana yang memiliki kuku pada jari-jari kakinya yang dapat digunakan untuk memanjat permukaan yang bertekstur. Jari kaki yang dimiliki oleh Leopard Gecko ada 20 yaitu dengan masing-masing kaki terdapat 5 buah jari. Kuku yang dimiliki oleh Leopard Gecko sangat kecil dan tidak terlalu tajam saat diletakan di tangan pemiliknya, sehingga tidak perlu dilakukan pemotongan kuku kaki seperti pada kucing, anjing, ataupun iguana.



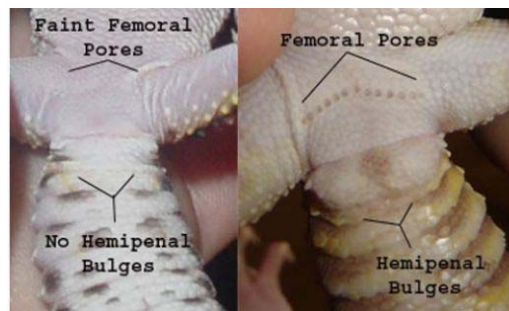
Gambar II.8 Kaki Leopard Gecko
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

Leopard Gecko memiliki ekor yang cenderung besar dan bulat jika dibanding dengan cicak dan tokek lokal, Leopard Gecko memiliki ekor yang paling unik jika dibandingkan dengan jenis tokek lainnya. Ekor yang besar berguna untuk menyimpan cadangan makanan oleh karena itu tidak jarang Leopard Gecko bisa bertahan hidup walaupun makan tidak rutin setiap harinya.



Gambar II.9 Perbandingan Ekor Leopard Gecko dengan Cicak
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

Ekor pada Leopard Gecko dapat sewaktu-waktu diputuskan jika Leopard Gecko merasa terganggu dan terancam. Walaupun ekornya sudah putus, tetapi dapat tumbuh kembali sama seperti cicak yang memiliki sifat *autotomi*. Tetapi pada Leopard Gecko, ekor yang tumbuh kembali tidak akan sebagus ekor yang sebelumnya dimiliki karena akan berubah menjadi lebih pendek, lebih gemuk, dan permukaannya akan lebih halus (Hamper, 2012, h.19). Para pemilik Leopard Gecko harus sangat berhati-hati pada bagian ekor jika ingin tetap memiliki Leopard Gecko yang indah, karena Leopard Gecko akan sangat sensitif pada bagian ekornya dan akan secara tiba-tiba memutuskan ekornya. Leopard Gecko memiliki pori-pori *femoral*, pori-pori tersebut terdapat pada bagian bawah tubuhnya yang dekat dengan lubang duburnya (Hamper, 2012, h.20). Kegunaan dari pori-pori *femoral* adalah untuk mengetahui jenis kelamin pada reptil. Pada Leopard Gecko Betina pori *femoral* tidak terlalu jelas sedangkan pada jantan akan lebih terlihat cukup jelas titik-titiknya.



Gambar II.10 Pori *Femoral* Betina dan Jantan

Sumber: <https://provareptile.files.wordpress.com/2017/11/gecko-femoral-pores.jpg>
(Diakses pada 22/03/2019)

Ciri fisik agar dapat mengetahui kelamin Leopard Gecko yaitu pada jantan akan terlihat dua bentuk tonjolan pada pangkal ekornya sedangkan untuk kelamin betina tidak akan terlihat benjolan pada pangkal ekornya. Pada Leopard Gecko betina ekor yang dimiliki cenderung lebih gemuk daripada ekor yang dimiliki oleh jantan. Akan lebih baik jika untuk mengetahui jenis kelamin Leopard Gecko dilihat pada saat sudah beberapa bulan karena pada Leopard Gecko yang masih kecil akan susah terdeteksi jenis kelamin yang dimilikinya. Merawat Leopard Gecko tidak terlalu sulit, tapi mungkin untuk pemula akan cukup kebingungan saat akan merawatnya.

II.2.2 *Morph* Leopard Gecko Populer di Indonesia

Jenis corak yang ada pada Leopard Gecko sering disebut juga dengan *morph*, jumlahnya sangat banyak hingga ratusan *morph* yang tersebar di dunia. *Morph* Leopard Gecko juga berbeda-beda di setiap daerah. Seperti *morph* yang terdapat di Pakistan belum tentu ada di Indonesia. *Morph* Leopard Gecko terbagi menjadi dua kelompok yaitu normal dan albino. *Morph* albino pada Leopard Gecko dibagi menjadi 3 jenis yaitu Tremper, Rainwater, Bell (Komunitas DeRIC, 2012, h.101). Dari setiap jenis albino yang berbeda itu memiliki DNA yang berbeda sehingga tidak bisa dikawinkan. Perkawinan antara jenis albino yang berbeda tidak disarankan karena akan membuat genetik menjadi tidak jelas pada Leopard Gecko, sehingga tidak jelas garis keturunan albino yang dimiliki pada Leopard Gecko tersebut (Komunitas DeRIC, 2012, h.100). Jika ingin menggabungkan genetik Leopard Gecko tidak boleh hanya sesuai keinginan yang tidak sesuai dengan keilmuan genetik. Harus ada kemampuan yang cukup baik dalam hal genetik agar dapat menghasilkan keturunan yang bagus. Pada Leopard Gecko albino biasanya jika dibawa ke tempat yang terkena matahari langsung atau cahaya lampu, akan sering menutup matanya. Itu merupakan cara yang mudah dalam mengetahui Leopard Gecko normal atau albino. Para pemula yang memelihara Leopard Gecko harus mengetahui indukan dari Leopard Gecko yang dibeli dari peternak, karena *morph* yang dimiliki oleh indukan sangat penting untuk mengetahui *morph* yang dimiliki oleh keturunannya.

Menurut wawancara dengan para peternak Leopard Gecko BBS Pets Station dan Duma Reptile diketahui bahwa *morph* Leopard Gecko yang paling populer dan banyak diminati oleh masyarakat di Indonesia adalah Blizzard, Tremper, Boldstripe, Emerine, Bell Snow, Lemon Frost yang sedang populer karena baru saja masuk ke Indonesia, dan juga Sunglow yang menjadi *morph* paling banyak peminatnya. Sunglow paling diminati karena harganya yang relatif stabil, dari dulu hingga sekarang termasuk *morph* Leopard Gecko yang paling mahal. Menurut wawancara dengan BBS Pets Station diketahui bahwa sangat banyak yang memilih untuk memelihara Leopard Gecko dengan *morph* Sunglow karena memiliki tujuan untuk dibisniskan lagi sehingga menghasilkan uang. Para peternak banyak yang

memiliki *morph* Sunglow. Harga Leopard Gecko Sunglow kisaran 500 ribu rupiah hingga 2,5 juta rupiah. *Morph* Sunglow memiliki ciri warna yang cukup terang yaitu oranye dan tubuhnya tidak terlalu banyak memiliki motif atau totol hitam sehingga untuk mengenali Leopard Gecko *morph* Sunglow lebih mudah. Sunglow termasuk kedalam kelompok Leopard Gecko yang merupakan keturunan albino.



Gambar II. 11 *Morph* Sunglow
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

Sedangkan untuk *morph* Lemon Frost yang baru saja masuk ke Indonesia, masih baru beberapa peternak yang memiliki Lemon Frost, karena pengaruh harga yang masih tinggi di pasaran sehingga masih belum banyak tersebar. Untuk *morph* Lemon Frost karena merupakan *morph* yang sedang sangat populer, maka harga di pasaran masih sekitar 8 juta rupiah untuk satu ekor Leopard Gecko dengan *morph* Lemon Frost. Pada Leopard Gecko harga terendah adalah *morph* normal dan yang tertinggi harga jualnya adalah albino, seperti Sunglow. Walaupun begitu tetap saja harga Leopard Gecko juga tergantung dengan permintaan dan tergantung dengan kualitas yang dimiliki Leopard Gecko. Lemon Frost memiliki warna tubuh mirip seperti buah lemon yaitu berwarna kuning cerah dengan ekor yang tercampur dengan warna putih dan terdapat beberapa totol hitam pada bagian tubuhnya.



Gambar II. 12 *Morph* Lemon Frost
Sumber: <https://www.morphmarket.com/us/c/reptiles/lizards/leopard-geckos/172061>
(Diakses pada 03/01/2019)

Terdapat juga Leopard Gecko dengan *morph* Tremper memiliki warna tubuh yang umumnya cukup bervariasi, mulai dari berwarna kecokelatan, kuning, hingga oranye. Warna iris yang dimiliki oleh *morph* Tremper albino adalah merah tua dan memiliki urat yang berwarna kemerahan.



Gambar II.13 *Morph* Tremper Albino

Sumber: <http://www.reptilecalculator.com/Images/morphs/1/tremper-albino.jpg>
(Diakses pada 11/01/2019)

Albino lain yang cukup banyak diminati juga yaitu *morph* Leopard Gecko Bell memiliki mata yang paling terang di COLantara jenis albino lain. Motif pada tubuh Leopard Gecko Bell juga cenderung memiliki motif bertotol yang lebih tebal dan lebih gelap berwarna coklat tua. *Morph* Bell albino sering memiliki warna keunguan sehingga adapun keturunan Bell albino yang di sebut dengan Bell lavender.



Gambar II.14 *Morph* Bell Albino

Sumber: https://c1.staticflickr.com/5/4025/4705545298_728b3b620a_b.jpg (Diakses pada 11/01/2019)

Bell albino memiliki beberapa jenis keturunan lagi, salah satunya yang termasuk motif populer di Indonesia adalah Blizzard. Ciri fisik pada Blizzard adalah tubuhnya yang mirip seperti cicak yaitu polos tanpa motif bintik hitam yang biasa dimiliki oleh kebanyakan Leopard Gecko. Blizzard memiliki warna tubuh yang cerah dan warna mata yang gelap jika dibandingkan dengan Leopard Gecko lainnya



Gambar II.15 *Morph* Blizzard

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/213709944791107115/?lp=true>
(Diakses pada 11/01/2019)

Jenis lainnya yang termasuk *morph* bell albino adalah snow, dan ciri yang dimiliki saat masih kecil adalah warna tubuhnya yang hitam dan putih. Ketika Leopard Gecko beranjak dewasa maka akan bertambah lagi warna kuning atau motif bertotol hitam mulai pecah. Leopard Gecko populer di Indonesia juga banyak yang memiliki garis tebal pada bagian tubuhnya, dan untuk Leopard gecko yang memiliki garis tebal sering disebut dengan Bold Stripe.



Gambar II.16 *Morph* Snow Bold Stripe
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

Morph Leopard Gecko yang banyak tersebar di Indonesia adalah Emerine memiliki ciri tubuh berwarna kuning bercampur dengan oranye dan ciri utama pada Emerine adalah terdapat warna kehijauan pada tubuhnya. Emerine termasuk kedalam kelompok Leopard Gecko normal sehingga harga jual tidak terlalu mahal.



Gambar II.17 *Morph* Emerine
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

Terdapat juga Leopard Gecko yang sangat banyak peminatnya yaitu Black Pearl. Memiliki warna tubuh keseluruhan berwarna hitam dengan totol putih sedikit hanya dibebberapa bagian saja. Black pearl sangat diminati dunia, karena memiliki keunikan yaitu berwarna hitam secara keseluruhan tubuh dan memiliki mata yang cukup terang.



Gambar II.18 *Morph* Black Pearl
Sumber: http://www.kimbo-gecko.cz/wp-content/uploads/2016/02/bp_1b.jpg
(Diakses pada 22/03/2019)

II.2.3 Pakan untuk Leopard Gecko

Pakan yang umum diberikan kepada Leopard Gecko adalah jangkrik, ulat hongkong dan ulat jerman. Adapun yang memberikan ulat bambu atau kecoa Madagaskar untuk Leopard Gecko. Menurut wawancara yang dilakukan dengan

Edo dari Komunitas Reptil Bandung, perlu diperhatikan kandungan yang ada pada pakan Leopard Gecko, seperti jangkrik yang memiliki kandungan protein tertinggi sedangkan ulat hongkong, ulat jerman, dan ulat bambu merupakan pakan yang tinggi akan kandungan lemaknya sehingga akan lebih baik jika pakan untuk Leopard Gecko diberikan secara bervariasi sehingga tidak menyebabkan Leopard Gecko kelebihan akan protein ataupun akan lemak yang dapat mengakibatkan pengendapan lemak dan mengganggu pencernaan.



Gambar II.19 Jangkrik dan Ulat Hongkong
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

Pakan dapat diberikan 2 hingga 7 ekor untuk perharinya. Madu murni juga dapat diberikan untuk Leopard Gecko agar nafsu makannya tetap baik, dapat langsung di oleskan pada mulutnya. Sangat disarankan untuk penggunaan wadah untuk ulat hongkong ataupun ulat lainnya saat memberikan didalam kandang, karena jika tidak menggunakan wadah maka ulat akan berceceran dan mengganggu Leopard Gecko. Pakan untuk Leopard Gecko harus diberikan asupan nutrisi yang baik. Pemberian nutrisi yang baik untuk pakan Leopard Gecko yaitu dapat dihasilkan dari wortel, sayuran hijau, tempe, pur yang biasa untuk hewan ternak, hingga oatmeal sehingga dapat membuat Leopard Gecko lebih sehat dan memiliki bobot tubuh yang ideal.

Ukuran pakan yang diberikan harus sesuai dengan ukuran dan umur Leopard Gecko yang biasa harus diperhatikan adalah ukuran pakan tidak boleh melebihi ukuran kepala Leopard Gecko. Leopard Gecko yang sehat akan siap sedia dan bersemangat jika melihat pakan yang bergerak-gerak di depan matanya, karena gerakan dari pakan akan merangsang Leopard Gecko untuk memangsanya.



Gambar II.20 Leopard Gecko Memangsa Jangkrik
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

Tidak jarang Leopard Gecko menggerakkan ekornya saat akan menangkap pakan yang diberikan. Ulat hongkong, dan ulat jerman memiliki kelebihan tersendiri yaitu mampu hidup lebih lama jika dibandingkan dengan jangkrik yang sangat cepat mati, terutama jika jangkrik tidak diberikan makanan yang baik maka jangkrik akan memakan jangkrik lainnya. Ulat Hongkong dan jangkrik merupakan hewan yang selalu aktif bergerak sehingga akan memancing Leopard Gecko untuk memangsa. Jangkrik sering didatangi oleh semut, sehingga membuat jangkrik terganggu dan mati dalam kandang. Agar jangkrik terbebas dari semut, sebaiknya di sekeliling kandang jangkrik diberikan wadah yang berisi air atau diberikan kapur khusus pembasmi semut pada bagian bawah kandang jangkrik, selain itu dapat juga dengan cara kandang jangkrik digantung untuk menghindari semut. Sebaiknya membeli jangkrik sesuai kebutuhan saja, sehingga tidak terlalu padat didalam kandang dan dapat mengurangi jumlah jangkrik yang mati. Jangan berikan makanan yang terlalu basah, dan dihindari kandang jangkrik yang lembab karena akan lebih mudah mati.

Leopard Gecko yang nafsu makannya kurang bagus akan kurang berekspresi melihat pakan bergerak, sehingga ada kalanya pemiliknya harus menyuapi Leopard Gecko mereka. Salah satu caranya yaitu dengan memotong bagian kepala jangkrik dan dari kepala jangkrik akan keluar cairan yang dapat merangsang Leopard Gecko untuk makan, caranya cukup mudah dengan mengoleskannya pada bagian mulut Leopard Gecko maka Leopard Gecko akan menjilati cairan jangkrik dan pada akhirnya memakan jangkrik yang ada di depan mulutnya. Jika Leopard Gecko tetap tidak mau makan, maka tidak dianjurkan untuk memaksa Leopard Gecko untuk makan karena mengakibatkan Leopard Gecko stres dan memutuskan ekornya.

II.2.4 Kandang Ideal untuk Leopard Gecko

Jenis kandang dan ukuran kandang Leopard Gecko dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan selera para pemelihara. Namun ada baiknya jika menggunakan ukuran akuarium 10 galon untuk kandang idealnya Leopard Gecko (Hamper, 2012, h.35). Jika Leopard Gecko merupakan hewan yang hanya untuk dipelihara, maka sebaiknya menggunakan akuarium yang cukup besar sehingga kandang juga dapat dihias dengan fasilitas kandang yang lengkap. Menurut Edo (Komunitas Reptil Bandung, 2019) dalam satu akuarium dapat dimasukan dua atau tiga Leopard Gecko tetapi sebaiknya untuk jantan dengan jantan tidak digabungkan karena dapat bertengkar dan stres. Tapi akan lebih baik juga jika dalam satu kandang hanya terdapat satu ekor Leopard Gecko karena agar memudahkan pemilik untuk memperhatikan kesehatan Leopard Gecko. Jika digabungkan dengan beberapa Leopard Gecko dan suatu saat terdapat feses dari Leopard Gecko yang tidak sehat, pemilik akan kesulitan dalam mengetahui Leopard Gecko yang sakit.



Gambar II.21 Kandang Leopard Gecko Ideal

Sumber: <https://i-h1.piniimg.com/564x/b5/73/19/b57319745cf4285aacfea4f57fa66f1a.jpg>
(Diakses pada 22/03/2019)

Kandang Leopard Gecko yang menggunakan akuarium dapat dihias sesuai dengan ukuran akuarium yaitu dengan meletakkan gua-gua kecil atau bebatuan sebagai tempat persembunyian Leopard Gecko, karena reptil ini memerlukan tempat yang nyaman untuk bersembunyi. Ranting atau batang tumbuhan yang kecil dapat juga dimasukkan ke dalam kandang, sebagai media untuk Leopard Gecko bermain dan membantu pada saat proses ganti kulit. Kandang Leopard Gecko dapat menggunakan boks plastik atau seperti wadah plastik sehingga tidak memakan

tempat yang terlalu besar. Biasanya wadah plastik digunakan oleh para peternak agar dalam satu ruangan dapat menyimpan banyak Leopard Gecko. Leopard Gecko berasal dari daerah yang kering, sehingga tidak cocok jika suhu kandang bersifat lembab atau terlalu dingin. Suhu kandang yang cocok untuk Leopard Gecko adalah 28 °- 31° C, sebaiknya menggunakan penghangat kandang dapat berupa lampu *night glow* ataupun *heat pad* (Komunitas DeRIC, 2012, h.108). Termometer digunakan agar suhu kandang dapat terus diperhatikan sehingga tetap hangat dan tidak terlalu dingin untuk Leopard Gecko. Termometer dapat disimpan di dalam kandang, pada bagian sisi-sisi kaca akuarium atau terarium. Termometer yang digunakan untuk keperluan Leopard Gecko dapat dibeli pada toko khusus reptil atau beberapa peternak juga sering menjual perlengkapan untuk Leopard Gecko. Dapat digunakan termometer analog maupun termometer digital, sehingga dapat disesuaikan dengan keinginan pemilik.



Gambar II. 22 Termometer Analog

Sumber: <https://www.reptiles.swelluk.com/img/shop/original/hhhhhhhhhhh.jpg>
(Diakses pada 10/04/2019)

Walaupun Leopard Gecko merupakan reptil yang hidup pada daerah kering, hewan tersebut tetap membutuhkan minum untuk kehidupannya, sehingga dibutuhkan wadah air untuk minum Leopard Gecko dan selain itu wadah air itu berguna untuk menjaga kelembaban pada kandang agar tidak terlalu kering. Sebaiknya menggunakan wadah yang agak ceper agar Leopard Gecko dapat lebih mudah saat minum. Jangan menggunakan wadah yang pinggirannya terlalu tipis atau terasa tajam, karena dapat melukai tubuh Leopard Gecko. Bagi para pemelihara Leopard Gecko yang ingin hemat biaya dapat menggunakan wadah bekas tutup wadah

plastik yang memiliki ketinggian kira-kira 1,5 cm. Kebersihan wadah makanan dan minuman Leopard Gecko harus diperhatikan sehingga jika sudah kotor atau terkena substrat sebaiknya diganti.



Gambar II.23 Wadah Air Minum atau Pakan
Sumber: https://www.livefoods.co.uk/images/ET_Feeding_Dish_LArge.jpg
(Diakses pada 22/03/2019)

Banyak para peternak yang mengembangbiakan Leopard Gecko di satu ruangan dalam rumah. Dalam satu wadah plastik ada yang hanya satu Leopard Gecko, dan ada juga sebagian yang berisi sepasang Leopard Gecko yang sedang melakukan proses reproduksi.



Gambar II. 24 Wadah Leopard Gecko Peternak Duma Reptile
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

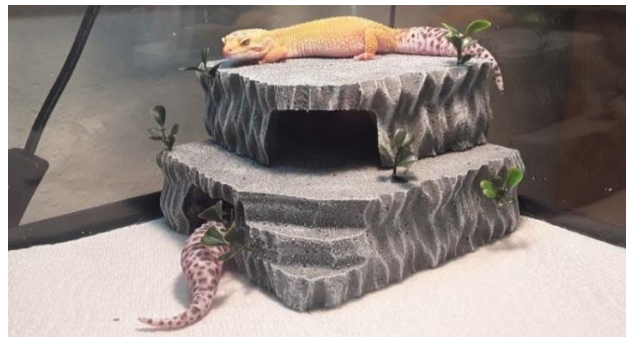
Setiap peternak yang benar-benar mengerti mengenai pengembangbiakan Leopard Gecko akan menulis informasi dari setiap Leopard Gecko yang dihasilkan pada bagian tutup wadah plastik atau wadah yang digunakan untuk pengembangbiakan Leopard Gecko. Dengan tujuan agar diketahui keturunan yang dihasilkan dari leopard gecko indukan. Mengetahui informasi mengenai indukan Leopard Gecko

sangat penting jika ingin menjual ke masyarakat agar Leopard Gecko yang dihasilkan semakin bagus.



Gambar II.25 Informasi Indukan Leopard Gecko BBS Pet Station
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

Wadah untuk Leopard Gecko bersembunyi atau biasa dikenal dengan sebutan *hiding box* juga sangat di butuhkan oleh Leopard Gecko, karena reptil kecil ini merupakan reptil yang beraktifitas pada malam hari sehingga akan stres jika tidak memiliki tempat persembunyian yang sesuai dengan ukuran tubuhnya (Hamper, 2012, h.33). Dapat digunakan *hiding box* yang khusus untuk Leopard Gecko tetapi dapat juga menggunakan barang-barang bekas yang ada dirumah, seperti kotak sepatu bekas, mangkok plastik bekas, yang terpenting adalah bagian sisi-sisinya tidak tembus pandang.



Gambar II.26 *Hiding Box*
Sumber: <https://i.pining.com/originals/a1/a8/2a/a1a82a19a5697e7b7025fbc37f742da.jpg>
(Diakses pada 22/03/2019)

Substrat atau alas kandang yang halus dan aman dibutuhkan oleh Leopard Gecko. Kebanyakan masyarakat menggunakan kertas atau dolomit untuk alas kandang,

karena dolomit termasuk substrat yang aman bagi Leopard Gecko selain itu, jika termakan oleh Leopard Gecko tidak akan menimbulkan masalah karena dolomit juga bisa digunakan sebagai sumber kalsium dan magnesium bagi Leopard Gecko.

Dolomit selain dapat ditemukan di toko reptil dapat juga ditemukan di toko tumbuhan seperti toko Trubus. Agar Leopard Gecko aman dan terhindar dari *impaction* ataupun *eyecaps*, maka kebersihan kandang dan pemilihan alas kandang harus diperhatikan. Dolomit berupa pasir yang sangat halus dan berwarna putih atau terkadang berwarna agak krem. Alas kandang menggunakan kertas bekas juga dapat menjadi pilihan yang tepat untuk Leopard Gecko, selain itu biaya pemeliharaan juga menjadi lebih murah. Tetapi jika menggunakan kertas bekas sebagai alas kandang Leopard Gecko, estetika kandang akan tampak kurang indah.



Gambar II. 27 Substrat Dolomit
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Harus dihindari menggunakan kerikil atau pasir yang kasar seperti zeolit untuk Leopard Gecko, karena tidak jarang pada mata Leopard Gecko menempel substrat yang kasar tersebut. Leopard Gecko akan kesulitan untuk membersihkan matanya.



Gambar II. 28 Substrat Zeolit
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Agar jantan tidak terkena infeksi pada saat kawin, alas kandang juga harus diperhatikan. Alas kandang yang paling aman salah satunya adalah kertas sehingga tidak ada serbuk apapun yang menempel pada alat reproduksi Leopard Gecko jantan. Pada kandang Leopard Gecko betina yang sedang proses kawin, harus diletakan wadah yang sering disebut dengan *laying box* yaitu wadah yang berfungsi sebagai tempat untuk betina bertelur.

Alas kandang yang dapat digunakan untuk *laying box* Leopard Gecko adalah *cocopeat* yaitu serabut kelapa khusus reptil, atau *sphagnum moss* sejenis lumut yang berguna sebagai alas pada *laying box*. Leopard Gecko akan bertelur sekitar dua minggu setelah kawin, dan Leopard Gecko akan meletakkan telurnya pada *laying box*. Para pemelihara Leopard Gecko dewasa harus menyediakan *laying box* agar dapat mendukung proses bertelur.



Gambar II.29 *Laying Box*

Sumber: <https://tshop.r10s.jp/chanet/cabinet/2013/200904-1.jpg?fitin=330:330>
(Diakses pada 22/03/2019)

Inkubator untuk telur Leopard Gecko juga diperlukan untuk memelihara Leopard Gecko dewasa yang memiliki pasangan, karena jika sudah ditemukan telur Leopard Gecko pada *laying box*, maka sebaiknya langsung dipindahkan kedalam inkubator dengan alas *vermiculite* yang suhunya disesuaikan sekitar 25-32 °C. Setelah 30 hingga 50 hari telur Leopard Gecko akan menetas (Prova Reptile, 2017, para. 8).



Gambar II.30 Inkubator

Sumber: <https://www.onlinegeckos.com/media/leopard-geckos/2013/M4F31091413F2-eclipse-hatchlings.jpg>
(Diakses pada 22/03/2019)

II.2.5 Penyakit pada Leopard Gecko

Dalam hal memelihara Leopard Gecko, harus memperhatikan kesehatan Leopard Gecko juga. Sama dengan hewan lainnya yang dapat terjangkit penyakit, mulai dari penyakit yang sederhana hingga penyakit yang sangat serius. Jika penyakit pada Leopard Gecko tidak ditangani secara serius maka Leopard Gecko akan mati, sehingga kesehatan Leopard Gecko sangatlah penting untuk diketahui oleh para pemiliknya agar tidak berdampak buruk kepada Leopard Gecko. Penyakit Leopard Gecko dapat terjadi akibat banyak faktor, tetapi faktor yang paling utama adalah masalah kandang dan pakan. Komunitas DeRIC (2012) menjelaskan ada beberapa jenis penyakit yang sering terjadi pada Leopard Gecko:

- Diare

Diare merupakan penyakit yang umum dialami oleh beragam jenis hewan. Tingkat parahnya penyakit juga tergantung oleh penanganan yang dilakukan oleh pemiliknya. Diare sering terjadi juga pada Leopard Gecko, ciri utama yang dapat dilihat adalah dari feses yang cair dan berwarna kuning kehijauan. Warna feses yang normal lebih berwarna gelap hingga hitam dan tidak cair. Cara penyembuhan diare yang dapat dilakukan pada Leopard Gecko adalah dengan memberikan obat diare yang biasa diberikan untuk anak-anak, dengan cara mencampur obat tersebut dengan sedikit air lalu mengoleskannya kemulut Leopard Gecko (Komunitas DeRIC, 2012, h.115). Diare yang dialami oleh Leopard Gecko harus sesegera mungkin ditangani, karena jika diabaikan maka akan mempengaruhi kondisi tubuhnya yang semakin kurus dan berakibat kematian.



Gambar II.31 Feses Leopard Gecko

Sumber: <http://www.lizards101.com/wp-content/uploads/2018/08/normal-leopard-gecko-feces-poop-vs.-abnormal-feces.jpg>
(Diakses pada 25/04/2019)

- MBD (*Metabolic bone Disease*)

MBD merupakan penyakit yang diakibatkan dari kurangnya kalsium pada Leopard Gecko. Efek yang ditimbulkan adalah tulang menjadi bengkok, sehingga sangat penting untuk memberikan asupan kalsium kepada Leopard Gecko (Komunitas DeRIC, 2012, h.115). Kalsium yang diberikan untuk Leopard Gecko serupa fungsinya dengan kalsium untuk manusia, yaitu untuk tulang. Sekarang untuk mendapatkan kalsium untuk Leopard Gecko cukup mudah karena dapat dibeli di para peternak, dan juga dapat dibeli melalui toko online karena sudah sangat banyak yang menjual bubuk kalsium untuk reptil termasuk Leopard Gecko.



Gambar II.32 MBD Leopard Gecko

Sumber: <http://www.lizards101.com/wp-content/uploads/2018/08/leopard-gecko-mbd-vs.-healthy-leopard-gecko-no-calcium-deficiency.jpg>
(Diakses pada 25/04/2019)

- *Impaction*

Impaction merupakan penyakit yang terjadi karena penumpukan materi-materi yang tidak dapat dicerna dengan baik oleh Leopard Gecko. Biasanya merupakan substrat atau alas kandang yang termakan oleh Leopard Gecko (Komunitas DeRIC, 2012, h.115). Sehingga ada baiknya jika menggunakan alas kandang yang tidak menyebabkan *impaction*, seperti tidak menggunakan pasir, zeolit, ataupun tidak disarankan menggunakan kerikil.

- *Egg binding*

Egg binding merupakan keadaan yang terjadi pada Leopard Gecko betina karena Leopard Gecko tidak dapat mengeluarkan telur yang dikandungnya. Setelah sekitar 15 hari kawin, Leopard Gecko seharusnya akan mengeluarkan telur. Umur Leopard Gecko yang masih terlalu muda juga menjadi alasan terjadinya *egg binding* karena Leopard Gecko masih terbilang lemah untuk dapat bertelur. Agar telur dapat keluar maka diperlukan bantuan pada Leopard Gecko yaitu dengan merendam Leopard Gecko yang sedang mengandung dan memberi pijatan pada perutnya dengan rutin. Namun jika kesulitan, maka dapat dibantu oleh dokter hewan (Komunitas DeRIC, 2012, h.116). Agar menghindari terjadinya *egg binding*, sebaiknya pemilik harus rajin mengecek keadaan telur yang ada pada perut Leopard Gecko, dengan cara melihat bagian bawah perut Leopard Gecko, jika kurang jelas dapat menggunakan lampu atau senter agar perut Leopard Gecko dapat terlihat telur yang dikandung. Terlihat warna putih kemerahan pada bagian perutnya yang merupakan telur. Pemilik Leopard Gecko sebaiknya dapat menghindari untuk mengawinkan Leopard Gecko yang masih muda.



Gambar II. 33 *Egg binding* Leopard Gecko

Sumber: <https://provareptile.files.wordpress.com/2017/11/6prtyzj.jpg?w=1400>
(Diakses pada 25/04/2019)

- *Pneumonia* (infeksi paru-paru)

Pneumonia terjadi karena gangguan pada saluran penapasan, sehingga hidung mengeluarkan cairan, akibat suhu kandang yang tidak dijaga. Maka untuk menanggulangi *pneumonia*, suhu kandang harus diatur dengan menggunakan termometer dan penghangat kandang (Komunitas DeRIC, 2012, h.117). Jika keadaan kandang terlalu lembab atau basah juga tidak terlalu baik untuk Leopard Gecko, dan suhu kandang yang terlalu kering juga tidak dianjurkan karena tubuh Leopard Gecko tetap membutuhkan kelembaban walaupun habitatnya di gurun. Penghangat untuk kandang reptil ataupun khusus Leopard Gecko mudah ditemukan di toko yang menjual peralatan reptil, biasanya terbuat dari keramik. Sebaiknya tidak menggunakan penghangat dari lampu seperti untuk ayam dan beberapa reptil lainnya, karena akan mengganggu ketenangan Leopard Gecko yang merupakan hewan nokturnal yang menyukai tempat-tempat gelap tanpa cahaya yang menyorot.

- Gagal ganti kulit

Ganti kulit pada Leopard Gecko biasa menjadi hal yang ditunggu-tunggu oleh para pecinta Leopard Gecko, karena setiap kali tokek hias ini melakukan ganti kulit, maka akan menghasilkan motif dan warna yang terus berganti seiring dengan penambahan umurnya. Pada saat Leopard Gecko baru saja keluar cangkang atau masih berumur beberapa bulan, punggung Leopard Gecko tidak akan terlalu banyak memiliki motif total sehingga hanya akan terlihat warna yang tidak terlalu cerah jika dibandingkan dengan Leopard Gecko yang mulai dewasa. Leopard Gecko yang dewasa memiliki motif dan warna yang lebih indah dan semakin cerah. Leopard Gecko akan berubah warna kulitnya menjadi lebih pudar saat akan ganti kulit. Biasanya Leopard Gecko dapat melakukan proses ganti kulit sendiri dan kulit lamanya yang terkelupas akan dimakan oleh Leopard Gecko. Kulit lama yang dimakan oleh Leopard Gecko tidak akan membahayakan Leopard Gecko, karena menurut para peternak, pada kulitnya tersebut terdapat kalsium alami yang bagus untuk pertumbuhan Leopard Gecko itu sendiri (Hamper,2012,h.21). Leopard Gecko yang sehat akan dapat dengan mudah melakukan proses ganti kulit. Tetapi tidak semua Leopard Gecko akan berhasil dengan baik dalam proses ganti

kulitnya, ada kemungkinan kulit lama Leopard Gecko masih tersisa pada bagian kaki ataupun bagian badan lainnya.



Gambar II.34 Gagal Ganti Kulit Leopard Gecko
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2015)

Jika proses ganti kulit gagal dan tidak dibantu oleh pemiliknya maka ada kemungkinan terkena *eyecaps* yaitu mata Leopard Gecko dapat buta. Bahkan jari-jari kaki pada Leopard Gecko juga kemungkinan akan terpotong dan cacat. Cara penanganannya dengan membersihkannya dengan air hangat menggunakan kapas yang sudah steril (Komunitas DeRIC, 2012, h.118). Pemilik Leopard Gecko harus rajin memperhatikan keadaan kandang sehingga suhu kandang juga terpantau dan memudahkan Leopard Gecko dalam proses ganti kulit yang membutuhkan kelembaban. Jika pemilik Leopard Gecko sering memantau perkembangan ganti kulit Leopard Gecko, maka pada saat Leopard Gecko mengalami gagal ganti kulit, dapat segera dibantu oleh pemiliknya dan terhindar dari cacat karena gagal ganti kulit.

- **Obesitas**

Leopard Gecko sama dengan reptil lainnya dapat obesitas, biasanya lemak pada Leopard Gecko tertimbun terlalu banyak hingga tubuh Leopard Gecko akan menjadi sangat gemuk. Pada Leopard Gecko sebaiknya dilakukan diet dan pakan yang diberikan seharusnya berganti-ganti sehingga Leopard Gecko tidak mendapatkan asupan gizi yang berlebihan (Komunitas DeRIC, 2012, h.117). Seringkali masyarakat yang tidak mengerti tentang obesitas pada reptil akan menyukai reptil gemuk tersebut karena dianggap lucu, sebenarnya

penyakit obesitas tersebut dapat berdampak buruk bagi hewan dan dapat menyebabkan hewan terkena banyak penyakit dan berakhir pada kematian.

- Kripto

Penyakit ini merupakan penyakit yang hingga sekarang masih belum ada obatnya. Ciri dari kripto adalah tubuh Leopard Gecko menjadi kurus, bergelambir bahkan Leopard Gecko menjadi lebih sering muntah. Penanganan sementara yang dapat dilakukan adalah memberikan *slurry*. *Slurry* adalah jus yang berupa jangkrik ataupun ulat dengan campuran madu (Komunitas DeRIC, 2012, h.119). Dibutuhkan kesabaran dalam merawat Leopard Gecko yang terkena kripto karena telah diketahui belum ada obat yang dapat menyembuhkannya. Tetapi jika Leopard Gecko masih kuat dan memungkinkan untuk hidup, pemiliknya harus tetap merawat karena sudah menjadi konsekuensi awal dalam hal memelihara hewan.

Menurut beberapa peternak yang pernah menangani penyakit kripto, Leopard Gecko yang terjangkit harus segera dipisahkan bahkan dijauhkan dari Leopard Gecko yang masih sehat, karena penyakit kripto mudah menular. Penyakit kripto ini hanya menular ke Leopard Gecko yang lain, sehingga tidak akan menular kepada pemiliknya.



Gambar II.35 Penyakit Kripto

Sumber: <http://www.duniagecko.com/wp-content/uploads/2018/08/Penyakit-Tulang-Metabolik.jpg>
(Diakses pada 22/03/2019)

Penyakit pada Leopard Gecko terbilang cukup banyak, mulai dari yang sederhana dan sering terjadi pada reptil hingga penyakit yang parah hingga dapat mengakibatkan kematian. Agar Leopard Gecko tetap pada kondisi yang sehat, maka

hal-hal yang paling utama harus dilakukan pemilik Leopard Gecko adalah memiliki kandang yang ideal untuk rumah Leopard Gecko, serta harus rajin membersihkan kandang dan mengecek keadaan Leopard Gecko.

II.2.6 Indikator Kualitas dan Cara Memilih Leopard Gecko

Leopard Gecko memiliki indikator untuk kualitas yang baik. Leopard Gecko dapat menjadi lebih murah atau lebih mahal harganya tergantung dari kualitas yang dimiliki. Menurut wawancara dengan peternak Leopard Gecko BBS Pet Station, yang menjadi indikatornya adalah Leopard Gecko memiliki keunikan dan kelangkaan dari motif tubuh, warna, proporsional tubuh, ukuran serta berat tubuh, dan kesehatan Leopard Gecko. Sebaiknya tidak menjadi pembeli Leopard Gecko yang mudah dibohongi oleh penjual dan mendapatkan kerugian. Sehingga pada saat membeli dan memiliki niat untuk memelihara Leopard Gecko juga penting dalam memperhatikan kualitas yang dimiliki.

Menurut (Komunitas DeRIC, 2012, h.113) ada beberapa hal yang dapat diperhatikan dalam membeli Leopard Gecko yaitu sebaiknya pertama memperhatikan anggota tubuh Leopard Gecko masih utuh atau tidak. Ekor Leopard Gecko besar kemungkinan telat berganti setelah putus, atau jari-jari kaki hilang akibat gagal ganti kulit. Tubuh Leopard Gecko ideal sesuai dengan umurnya dan terlihat gemuk, tetapi tidak obesitas. Kulit Leopard Gecko sebaiknya tidak berkerut atau seperti bergelambir. Mata Leopard Gecko juga dapat diperhatikan yaitu tidak sayu seperti mata yang mengantuk. Perhatikan juga hidung Leopard Gecko basah mengeluarkan cairan atau tidak, karena jika basah dan berair itu kemungkinan Leopard Gecko terkena flu. Leopard Gecko yang sehat akan lebih aktif dan memiliki respon yang baik saat disentuh. Leopard Gecko yang sudah dewasa lebih mudah untuk dipelihara oleh para pemula karena anak Leopard Gecko biasanya masih lebih agresif sehingga sulit dipegang dan dikendalikan.

Sangat penting bagi pemula yang ingin memelihara Leopard Gecko untuk mengetahui cara memilih Leopard Gecko yang akan dibeli, karena ada kemungkinan besar Leopard Gecko yang dijual cacat atau bahkan memiliki penyakit bawaan sejak dijual oleh peternak. Jika sudah memilih Leopard Gecko

dengan benar, maka pemula tidak akan mendapatkan kerugian atau kesulitan dalam memelihara Leopard Gecko karena telah memilih Leopard Gecko yang sehat. Para pemula sebaiknya juga memilih Leopard Gecko yang tidak terlalu agresif dan jinak agar mudah dalam pengendalian dan tidak perlu takut akan digigit.

II.3 Analisis Pemeliharaan Tokek Hias Leopard

Setiap hewan termasuk reptil yang menjadi peliharaan, sangat membutuhkan perawatan yang baik terutama jika ingin dikembangbiakan. Reptil juga termasuk hewan yang rentan terhadap penyakit, baik itu penyakit dalam maupun penyakit luar. Penyakit pada Leopard Gecko hampir semuanya dapat disembuhkan dengan cara memberikan penanganan yang benar, cepat, dan tepat. Jika penanganan yang dilakukan salah atau kurang cepat maka Leopard Gecko akan lebih sulit disembuhkan dan akan berujung pada kematian. Banyak yang perlu di perhatikan untuk merawat Leopard Gecko, yang utama adalah kandang Leopard Gecko harus diperhatikan sehingga tidak menjadi sumber dari penyakit. Cukup banyak pemilik Leopard Gecko yang belum terlalu mengerti cara merawat Leopard Gecko dengan benar, terutama dalam hal penyakit. Leopard Gecko dapat terjangkit penyakit karena banyak faktor, yaitu dari perawatan kandang yang salah, pemberian pakan yang tidak sesuai, virus dan banyak lagi penyebabnya. Sehingga bagi para pemilik Leopard Gecko sebaiknya lebih mengetahui cara perawatan khusus yang perlu diperhatikan agar Leopard Gecko yang dipelihara sehat dan tidak mati.

II.3.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan demi melakukan pengamatan langsung dengan cara memelihara Leopard Gecko sehingga dapat dianalisis langsung hal yang menjadi permasalahan. Menurut Marshall (1995) seseorang yang akan meneliti belajar mengenai perilaku dan makna yang didapatkan dari perilaku (seperti yang dikutip dalam Sugiyono, 2011, h.226). Leopard Gecko dapat diberi makan dengan jangka waktu yang cukup lama, sehingga memudahkan jika pemilik Leopard Gecko merupakan orang yang memiliki banyak kesibukan atau sering berpergian. Leopard Gecko pada saat berumur masih beberapa hari atau beberapa bulan akan lebih agresif dan galak

dibandingkan dengan Leopard Gecko dewasa. Nafsu makan pada Leopard Gecko dapat berubah sewaktu-waktu terutama jika suhu kandang tidak sesuai dengan kebutuhan. Leopard Gecko yang sulit makan, dapat diberikan *pets booster* yang dapat beli di toko yang menjual perlengkapan reptil. *Pets booster* merupakan bahan campuran madu alami sehingga dapat meningkatkan nafsu makan Leopard Gecko. Pemilik Leopard Gecko dapat memberikannya didalam wadah minum Leopard Gecko atau sedikit dioleskan pada sisi mulut Leopard Gecko. Leopard Gecko jika merasa terancam atau merasa takut akan menggerakkan ekornya ke arah kiri kanan atau bahkan buang air besar secara mendadak. Itu salah satu ciri yang menandakan bahwa Leopard Gecko merupakan hewan reptil yang mudah stres. Leopard Gecko akan lebih sering berdiam didalam tempat persembunyian yang disediakan, karena tidak ingin terganggu oleh kegiatan yang ada di sekitar. Selain itu teknik pengumpulan data yang dilakukan demi melakukan pengamatan langsung adalah dengan memperhatikan beberapa isi dari informasi yang disampaikan melalui internet berupa pemeliharaan Leopard Gecko. Diketahui bahwa data yang tersebar di internet merupakan informasi yang hanya sepotong-sepotong sehingga tidak lengkap dan setiap informasi memiliki isi yang sama, atau sebuah duplikasi.

II.3.2 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan beberapa peternak Leopard Gecko, sehingga mendapatkan informasi yang lebih akurat melalui pengalaman yang telah peternak alami sebelumnya. Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan mendalam mengenai objek permasalahan dilakukan dengan narasumber yang berjumlah hanya sedikit (Sugiyono, 2011, h.137). Dilakukan wawancara dengan 8 peternak Leopard Gecko yaitu Alexander Gecko Farm, BBS Pet Station, Duma Reptile, Galvin Gecko, Black Pearl Gecko, Indgecko Garage, dan 2 peternak Leopard Gecko dari Komunitas Reptil Bandung. Para peternak memilih Leopard Gecko untuk ditenakan hingga saat ini karena Leopard Gecko merupakan hewan yang mudah untuk dikembang biakan dan harga jualnya yang masih tinggi. Mudahnya Leopard Gecko untuk dikembang biakan menjadikan hasil pengembangbiakan yang dilakukan peternak semula yang hanya memulai dari 2 ekor Leopard Gecko dan hingga menjadi puluhan hingga ratusan ekor.



Gambar II.36 Ruang Peternak BBS Pet Station
Sumber: Dokumentasi Peternak BBS Pet Station (2019)

Setelah dilakukan wawancara dengan beberapa peternak, maka diperoleh beberapa informasi mengenai kendala yang dialami dalam melayani pembeli. Menurut hasil wawancara yang dilakukan, para peternak menyatakan bahwa kendala yang dialami adalah:

- Keilmuan pembeli adalah hal yang paling sering menjadi kendala bagi para peternak. Pembeli tidak mencari informasi mengenai genetik dan cara pemeliharaan terlebih dahulu sebelum membeli Leopard Gecko sehingga sangat sering para pembeli kebingungan pada saat akan membeli dan memeliharanya.
- Sering ditemui pembeli Leopard Gecko yang masih awam dan mengira Leopard Gecko adalah tokek lokal yang sering ditemui di rumah warga atau di pepohonan.
- Pembeli Leopard Gecko sering ingin yang berkualitas bagus tetapi harga murah, karena rata-rata dari para pembeli tidak mengetahui kesulitan yang dialami peternak selama masa pemeliharaan hingga proses pengembangbiakan yang dilakukan oleh para peternak hingga dapat menghasilkan Leopard Gecko dengan keturunan yang bagus dan berkualitas.

Menurut para peternak Leopard Gecko, sekitar 80% masyarakat yang ingin membeli Leopard Gecko menanyakan mengenai cara pemeliharaan, sehingga setiap kali ada pembeli maka peternak harus selalu mengulang informasi yang ditanyakan oleh para pembeli Leopard gecko. Pertanyaan mengenai pemeliharaan

yang sering ditanyakan adalah pakan, alas kandang, hal rutin yang harus dilakukan, karakteristik Leopard Gecko yang mendasar, penyakit yang sering dialami, nafsu makan, masa kawin, *morph*, cara mengembangbiakan, hingga vitamin yang dibutuhkan Leopard Gecko. Ukuran, dan keturunan yang dapat dihasilkan dari berbagai jenis, hingga data indukan dari Leopard Gecko yang dimiliki sering ditanyakan. Hasil wawancara menyatakan masih sangat banyak pemelihara Leopard Gecko pemula yang bertanya kepada peternak mengenai pemeliharaan yang baik dan benar sehingga menjadi kendala bagi peternak karena tidak semua peternak dapat memberikan saran atau wawasan luas mengenai Leopard Gecko disebabkan juga keterbatasan waktu luang yang dimiliki peternak untuk saling berbagi informasi dengan para pemilik Leopard Gecko.

II.3.3 Kuesioner

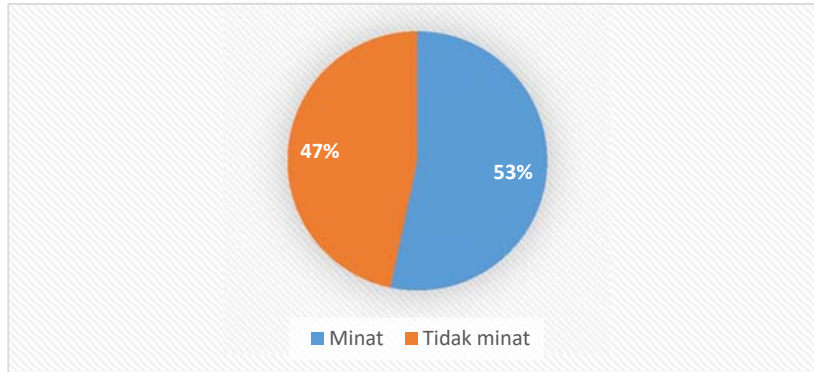
Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan secara tertulis kepada reponden (Sugiyono, 2011, h. 142). Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner dengan cara memberikan pertanyaan melalui *google form* untuk dijawab sesuai dengan pertanyaan dan pilihan jawaban yang telah diberikan. Kuesioner ditujukan kepada para pemilik Leopard Gecko dalam Komunitas Reptil Bandung dan pemilik Leopard Gecko di luar komunitas reptil bandung. Pecinta Leopard Gecko tidak memiliki komunitas yang khusus, tetapi memiliki komunitas yang lebih umum yaitu Komunitas Reptil Bandung. Terdapat sekitar 100 anggota resmi yang bergabung dengan Komunitas Reptil Bandung, dan sebagian dari anggota merupakan pemelihara bahkan peternak Leopard Gecko. Komunitas Reptil Bandung rutin melakukan pertemuan setiap hari minggu pagi jam 08.00 sampai dengan jam 12.00 di Taman Lansia Bandung. Jarang anggota komunitas yang membawa Leopard Gecko karena untuk menghindari Leopard Gecko stres atau dimangsa oleh reptil yang lebih besar. Hewan reptil yang sering dibawa oleh anggota komunitas adalah ular, dan iguana. Komunitas Reptil Bandung merupakan komunitas yang sudah berdiri sejak 2009. Anggota dari Komunitas Reptil Bandung kebanyakan adalah anak muda yang masih sekolah, dan juga mahasiswa. Komunitas reptil khusus untuk berbagi informasi mengenai reptil, tidak sebagai tempat jual beli reptil.



Gambar II.37 Komunitas Reptil Bandung
Sumber: Dokumentasi Komunitas Reptil Bandung (2019)

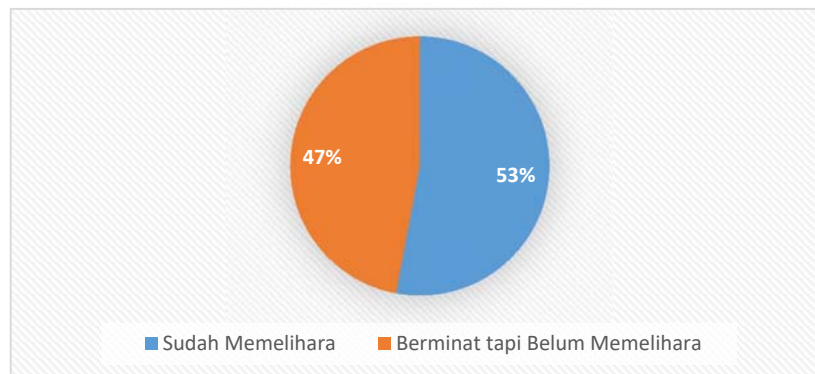
Dilakukan riset dengan para remaja awal 12-16 tahun dan remaja akhir yang berumur 17-25 tahun menurut DepKes RI (2009). Kuesioner dilakukan dengan responden sebanyak 120 orang, yang terbagi dengan 45 responden pemelihara Leopard Gecko dan juga 75 responden awam mengenai Leopard Gecko. Dari 45 responden yang memelihara Leopard Gecko terdapat 29 responden yang merupakan anggota Komunitas Reptil Bandung dan 16 responden pemilik Leopard Gecko yang bukan merupakan anggota Komunitas Reptil Bandung.

Melalu riset yang telah dilakukan kepada 75 masyarakat awam mengenai Leopard Gecko, diketahui cukup banyak responden yang berminat untuk memelihara Leopard Gecko. Sebanyak 40 responden atau 53% berminat untuk memelihara Leopard Gecko dan sebanyak 35 responden atau 47% tidak berminat untuk memelihara Leopard Gecko. Alasan dalam memelihara dan tidak memelihara sangat beragam, tetapi sebagian besar responden yang berminat untuk memelihara memiliki alasan yang hampir serupa yaitu karena menyukai bentuk dan juga motif dari Leopard Gecko, selain itu adapun yang berminat untuk memelihara Leopard Gecko karena merupakan responden yang menyukai hewan peliharaan. Sedangkan alasan yang tidak berminat untuk memelihara Leopard Gecko yaitu karena geli dan takut tidak dapat merawat Leopard Gecko dengan baik.



Gambar II.38 Minat Masyarakat Awam Memelihara Leopard Gecko
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

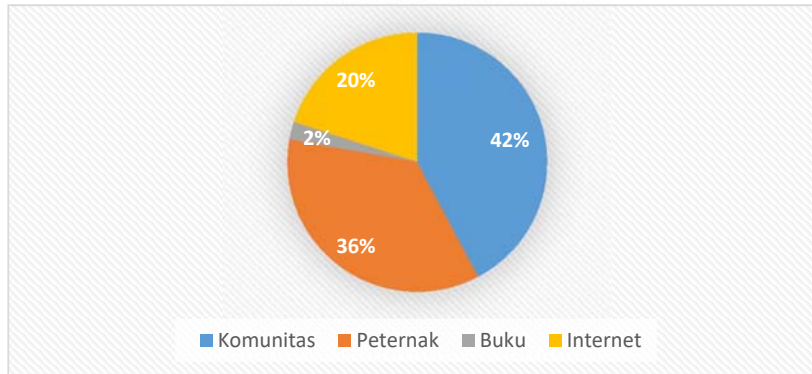
Diketahui masyarakat yang berminat untuk memelihara Leopard Gecko dari 120 responden, adalah 85 responden. Terbagi menjadi dua bagian yang berminat serta telah memelihara Leopard Gecko ada 45 responden atau jika dalam persentase 53% dan 40 responden atau dalam persentase 47% tidak memelihara Leopard Gecko tetapi berminat untuk memelihara Leopard Gecko.



Gambar II.39 Pemelihara Leopard Gecko
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

Dari responden yang berasal dari komunitas reptil dan luar komunitas, diketahui 45 responden yang memiliki Leopard Gecko di Bandung, mendapatkan informasi mengenai cara pemeliharaan melalui beberapa sumber informasi. Sebanyak 42% mendapatkan informasi dari komunitas reptil. Komunitas reptil merupakan sumber informasi yang paling banyak disebutkan oleh para pemilik Leopard Gecko. Sebanyak 36% mendapatkan informasi dari peternak pada saat membeli Leopard

Gecko. Responden yang menggunakan internet tidak begitu banyak, yaitu hanya 20%. Sedangkan yang mendapatkan informasi dari buku hanya 2%.



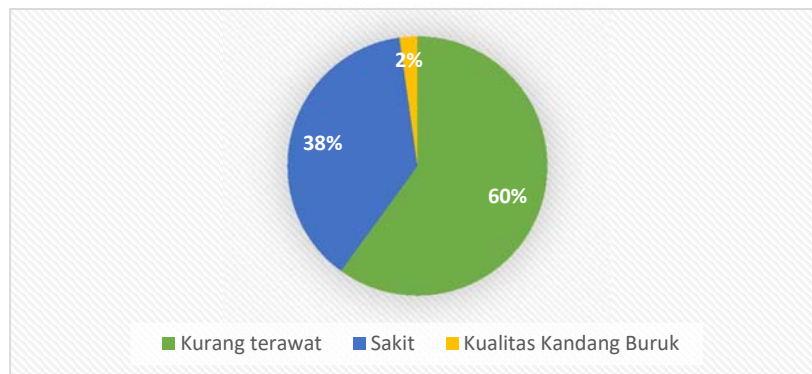
Gambar II.40 Sumber Informasi Mengenai Pemeliharaan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

Dari sekian banyak responden yang memiliki dan mengerti cara pemeliharaan Leopard Gecko didapatkan hasil riset yang menyatakan bahwa sumber informasi terbesar adalah komunitas reptil dan juga peternak. Sumber informasi dari komunitas dan juga peternak cukup bagus, tetapi setelah dicermati lebih lanjut terdapat kekurangan dari informasi yang bersumber dari komunitas dan peternak sehingga kedua sumber tersebut tidak dapat dijadikan sumber utama untuk mendapatkan informasi mengenai Leopard Gecko. Beberapa kekurangan yang didapatkan dari komunitas yaitu informasi mengenai pemeliharaan Leopard Gecko hanya didapatkan sedikit dan tidak menyeluruh, karena komunitas yang ada hanya komunitas reptil bukan khusus komunitas Leopard gecko sehingga jarang membahas secara detail mengenai Leopard Gecko.

Informasi juga akan didapatkan dari komunitas jika sudah ada masalah yang terjadi atau Leopard Gecko sudah terjangkit penyakit, sehingga tidak terjadi pencegahan terlebih dahulu karena tidak ada waktu khusus untuk penyuluhan mengenai Leopard Gecko didalam komunitas. Informasi dari komunitas baru akan dapatkan jika mengikuti pertemuan yang dilakukan setiap hari minggu oleh komunitas atau jika sudah bergabung menjadi anggota dari komunitas, sehingga para pemilik Leopard Gecko yang banyak kesibukan atau malu untuk bergabung tidak akan

mendapatkan informasi. Informasi yang bersumber dari peternak juga memiliki kendala jika dijadikan sumber utama untuk mendapatkan informasi, karena informasi yang didapatkan dari para peternak tidak secara detail tetapi para peternak lebih sering memberikan informasi yang mendasar saja mengenai cara memelihara Leopard Gecko. Telah didapatkan juga hasil wawancara yang menyatakan bahwa para pemula yang ingin memelihara Leopard Gecko selalu menanyakan cara pemeliharaan kepada peternak dan itu merupakan salah satu kendala bagi para peternak untuk mengulang informasi ke semua pembeli pemula yang ingin memelihara Leopard Gecko.

Dari 45 responden yang memiliki dan berpengalaman memelihara Leopard Gecko berpendapat bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan Leopard Gecko mati. Sebanyak 27 responden atau 60% menyatakan Leopard Gecko mati karena kurang terawat. Sebanyak 17 responden atau 38% menyatakan karena sakit dan satu responden yang berarti 2% menyatakan Leopard Gecko mati karena kualitas kandang yang buruk.

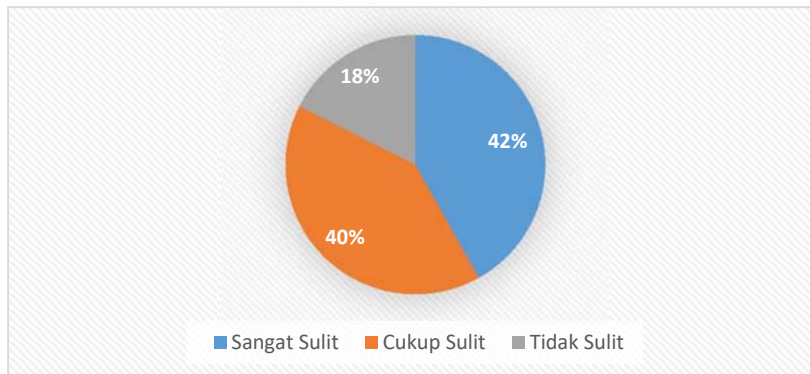


Gambar II.41 Hal yang menyebabkan Leopard Gecko Mati
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

Setelah dilakukan penggalan data mengenai referensi Leopard Gecko, referensi tertulis yang terdapat saat ini, belum ada yang khusus membahas pemeliharaan Leopard Gecko dengan bahasa Indonesia, kebanyakan referensi tertulis yang khusus Leopard Gecko menggunakan bahasa Inggris. Umumnya referensi tertulis mengenai Leopard Gecko hanya terdapat pada buku yang membahas mengenai

reptil secara umum. Kebanyakan pemelihara atau pemula yang ingin memelihara Leopard Gecko mengalami kendala jika mendapat referensi buku dengan menggunakan buku berbahasa Inggris.

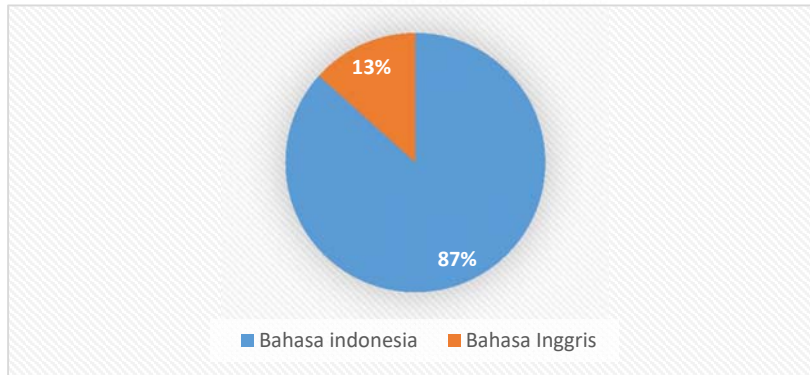
Dari 75 responden awam mengenai Leopard Gecko, sebanyak 32 responden atau 42% merasa mengalami kesulitan jika buku mengenai Leopard Gecko menggunakan bahasa Inggris, sedangkan 30 responden atau 40% merasa cukup kesulitan memahami buku jika yang tersedia adalah buku berbahasa Inggris, dan hanya 13 responden atau 18% yang tidak mengalami kesulitan jika buku mengenai cara memelihara Leopard Gecko menggunakan bahasa Inggris. Didapatkan hasil data yang menyatakan sangat besar jumlah responden yang sangat kesulitan jika menggunakan buku berbahasa Inggris, maka sebaiknya buku yang berisi informasi Leopard Gecko menggunakan bahasa Indonesia.



Gambar II.42 Kesulitan dengan Buku Berbahasa Inggris
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

Dalam hal buku yang menggunakan bahasa Indonesia, dari riset yang dilakukan kepada 75 responden, didapatkan hasil sebanyak 65 responden atau 87% lebih berminat dengan buku yang menggunakan bahasa Indonesia jika dibandingkan dengan bahasa Inggris. Sebanyak 10 responden atau 13% yang berminat dengan buku yang menggunakan bahasa Inggris. Lebih banyak responden yang berminat dengan buku berbahasa Indonesia, sehingga besar kemungkinan jika buku mengenai pemeliharaan Leopard Gecko yang banyak tersebar dipasaran menggunakan bahasa Inggris, akan menyebabkan hanya masyarakat mahir dalam

berbahasa Inggris saja yang akan menggunakan buku pemeliharaan Leopard Gecko dalam bahasa Inggris.



Gambar II.43 Bahasa yang diminati dalam sebuah buku informasi
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

II.4. Resume

Leopard Gecko merupakan tokek hias yang paling populer di antara tokek hias yang lain. Leopard Gecko merupakan reptil yang nokturnal karena aktif pada malam hari dan terbiasa mencari makan pada malam hari. Tokek hias Leopard Gecko merupakan jenis tokek yang berbeda dengan tokek lokal yang umumnya ditemui di pepohonan atau bahkan rumah warga. Leopard Gecko memiliki motif yang indah dan beragam. Jenis Tokek hias ini merupakan hewan reptil yang cocok untuk para pemula yang ingin memelihara reptil karena cukup jinak dan motif yang dimiliki sangat beragam jika dibandingkan dengan reptil jenis lain. Terdapat beberapa pemeliharaan yang khusus untuk Leopard Gecko yaitu jenis Leopard Gecko, pakan, kandang, hingga penyakit. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan, didapatkan hasil riset terbanyak yang menyatakan bahwa banyak masyarakat yang berminat dalam memelihara Leopard Gecko karena menyukai motif yang dimiliki Leopard Gecko dan sebagian merupakan masyarakat yang suka dengan hewan peliharaan. Terdapat permasalahan yang ada mengenai pemeliharaan pada kalangan pecinta Leopard Gecko dapat disimpulkan menurut hasil analisis, kebanyakan dari masyarakat yang memiliki Leopard Gecko mendapatkan informasi mengenai cara pemeliharaan, kebanyakan melalui komunitas dan para peternak Leopard Gecko, tetapi terdapat kendala dari kedua sumber tersebut. Informasi yang berasal dari buku juga hanya

digunakan oleh lingkup kecil masyarakat karena kebanyakan dari buku yang membahas Leopard Gecko menggunakan bahasa Inggris, sedangkan masyarakat menyatakan akan lebih berminat jika buku menggunakan bahasa Indonesia karena kebanyakan dari para pemelihara Leopard Gecko kesulitan jika menggunakan buku yang tidak berbahasa Indonesia. Selain informasi melalui peternak, komunitas, dan buku, beberapa masyarakat mendapatkan informasi melalui internet tetapi sumber informasi yang terdapat di internet tidak mendetail dan banyak yang tidak ada pertanggung jawaban atas tulisan yang telah dibuat.

II.5 Solusi Perancangan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, didapatkan solusi perancangan yang baik untuk permasalahan yang ada yaitu agar para pecinta reptil lebih berminat untuk memelihara Leopard Gecko sebaiknya memiliki rasa ketertarikan yang kuat untuk menambah wawasan demi memberikan perawatan terbaik untuk Leopard Gecko yang dimiliki. Akan lebih baik jika adanya media untuk memberikan informasi yang lengkap dan khusus untuk pemeliharaan Leopard Gecko melalui media buku panduan. Menurut Katz dalam Saleh (2014), buku panduan merupakan buku yang memberikan tata cara dan aturan dalam melakukan suatu kegiatan atau proses. Digunakan jenis buku panduan sangat tepat karena bagi para pemilik Leopard Gecko yang hanya mendapatkan informasi singkat dari para peternak dan juga para pemilik yang tidak bergabung dengan komunitas dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang jelas dan lengkap mengenai Leopard Gecko.